

IMPELEMENTASI PROGRAM UNGGULAN DALAM KEBERHASILAN ASPEK KOGNITIF, AFEKTIF DAN PSIKOMOTORIK SISWA MTs PLUS SABILUNNAJAH SIMOREJO KANOR BOJONEGORO

Achmad Fajar Alfiyan

Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Bojonegoro

E-mail: [*fajaralfiyan98@gmail.com](mailto:fajaralfiyan98@gmail.com)¹

ABSTRAK

Program unggulan adalah sebuah program yang ditampilkan ke khalayak umum dan diterapkan oleh suatu lembaga dengan tujuan meningkatkan kualitas suatu lembaga. Salah satu lembaga pendidikan di Kabupaten Bojonegoro yang memiliki program unggulan yang diwajibkan dan diterapkan bagi seluruh siswanya adalah MTs Plus Sabilunnajah Simorejo Bojonegoro. Penelitian bertujuan untuk mengungkap program unggulan yang diterapkan di lembaga pendidikan MTs Plus Sabilunnajah Simorejo Bojonegoro dimulai dari konsep perencanaan dari program unggulan dilanjutkan dengan implementasi atau pelaksanaan dari program unggulan serta terakhir dampak dari program tersebut kepada siswa dan siswi di MTs Plus Sabilunnajah dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil dari penelitian ini, diantaranya: Konsep dari program unggulan adalah dengan menerapkan program unggulan tersebut dan menjadikan program unggulan tersebut sebagai syarat kenaikan dan kelulusan bagi siswa dan siswi. Dalam penerapannya program unggulan ini dengan menggunakan dua pendekatan yang berbeda untuk juz amma dilaksanakan dengan melaksanakan sebelum pembelajaran dimulai, untuk arbain nawawi ini dengan dimasukkan ke dalam salah satu mata pelajaran lokal atau muatan lokal di masing-masing kelas. Secara kognitif ditemukan bahwa siswa rata-rata mengalami penambahan pengetahuan. Dari segi afektif nampak kedisiplinan yang cukup baik karena pengajaran dalam kitab arbain an nawawi. Dari psikomotorik siswa telah mampu untuk menerapkan program unggulan ini dalam kaitan bersosialisasi dengan masyarakat yang kelak akan berguna bagi kehidupan mereka di masyarakat.

Kata kunci

Program Unggulan, Kognitif, Afektif, Psikomotorik

ABSTRACT

A leading program is a program showcased to the public and implemented by an institution to improve the quality of that institution. One such educational institution in Bojonegoro Regency that has a mandatory leading program for all students is MTs Plus Sabilunnajah. The purpose of this study is to explore the leading program implemented at MTs Plus Sabilunnajah, starting from the planning concept of the leading program, followed by its implementation, and finally, the impact of the program on students in terms of cognitive, affective, and psychomotor aspects. The results of this research reveal several findings: The concept of the leading program is to implement it as a requirement for student promotion and graduation, making it mandatory for all students to participate. The program is implemented with two different approaches: Juz Amma is carried out before lessons begin with an activity called *muqodaman*, while Arbain an-Nawawi is incorporated into one of the local subjects (muatan lokal) in each class, taught by trusted teachers. The cognitive impact, based on interviews, observations, and documentation, shows that students generally experience an increase in knowledge. In terms of the affective aspect, there is a significant improvement in discipline due to the teachings found in the Arbain an-Nawawi book. As for the psychomotor aspect, students have been able to apply the program in their social interactions, particularly by leading religious activities, which will be beneficial to their future life in the community.

Keywords

Leading Program, Cognitive, Affective, Psychomotor

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Madrasah Tsanawiyah atau yang setara dengan Pendidikan Menengah Pertama (SMP) adalah fase pendidikan bagi anak yang memiliki banyak kepentingan yang berdampak pada individu, masyarakat, dan bangsa secara keseluruhan. Fase pendidikan ini dilaksanakan pada masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa, maka dari itu fase pendidikan ini harus mendapatkan perhatian lebih, karena pada fase inilah karakter dari anak tersebut dibentuk sebelum memasuki usia dewasa. Berikut adalah beberapa alasan mengapa pendidikan Menengah Pertama atau Tsanawiyah sangat penting.

Oleh karena itu, pendidikan Tsanawiyah atau menengah pertama tidak hanya penting bagi perkembangan individu siswa, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan pada kemajuan dan kesejahteraan masyarakat dan bangsa secara keseluruhan. Pendidikan yang dilaksanakan bukan hanya sekedar tentang mengajar dan belajar saja akan tetapi ada nilai-nilai karakter atau akhlak yang harus disampaikan disana. Melalui pendidikan karakter, Indonesia bertujuan untuk mencetak generasi muda yang bukan hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki moralitas dan integritas yang tinggi. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi landasan penting dalam membangun masa depan yang lebih baik bagi bangsa dan negara.

Sejalan dengan hal tersebut maka dapat dikatakan tujuan pendidikan Islam secara fungsional adalah merupakan upaya manusia muslim merekayasa pembentukan al-Insan al-Kamil melalui penciptaan institusi interaksi edukatif yang kondusif. Dalam posisinya yang demikian, pendidikan Islam adalah model rekayasa individual dan sosial yang paling efektif untuk menyiapkan dan menciptakan bentuk masyarakat ideal ke masa depan. Sejalan dengan konsep perkerayaan masa depan umat, maka pendidikan Islam harus memiliki seperangkat isi atau bahan yang akan ditransformasikan kepada peserta didik agar menjadi milik dan kepribadianya sesuai dengan idealitas Islam.

Kedua hal ini yakni kemampuan unggul dalam bidang akademis dan memiliki akhlak yang baik tidak bisa dicapai tanpa mempersiapkannya sedari dini mulai dari pendidikan dasar dan dilanjutkan pada pendidikan menengah atau tsanawiyah bukan hanya ketika sudah dewasa akan tetapi dimulai dari usia remaja yakni pada masa-masa madrasah tsanawiyah atau sekolah menengah pertama. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan ini adalah menerapkan sebuah program unggulan, yakni sebuah program yang dimunculkan untuk menambahkan kemampuan anak atau peserta didik untuk mencapai nilai lebih dari pendidikan dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Salah satu lembaga yang menarik diteliti oleh peneliti adalah sebuah lembaga yang berada di desa Simorejo Kanor Bojonegoro, yakni dilembaga yang bernama MTs Plus Sabilunnajah Simorejo Kanor Bojonegoro. Di lembaga ini sejak awal berdirinya telah diterapkan sebuah program unggulan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh siswa dan siswinya mulai dari kelas tujuh tsanawiyah sampai kelas sembilan tsanawiyah, bukan hanya sekedar tambahan akan tetapi program ini menjadi sebuah syarat kelulusan dan kenaikan bagi-bagi siswa dan siswa di lembaga ini. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk meneliti program unggulan yang telah diterapkan pada lembaga ini dengan tujuan untuk bisa mendalami program tersebut sehingga pada akhirnya program tersebut juga bisa diterapkan pada lembaga sejenis baik yang ada di kabupaten Bojonegoro maupun luar kabupaten Bojonegoro.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif, deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy.J. Moleong, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian ini diawali dengan mengumpulkan informasi tentang madrasah yang menjadi lokasi penelitian, yakni di MTs Plus Sabilunnajah Simorejo Kanor Bojonegoro. Melalui kegiatan tersebut akan diperoleh informasi terkait tempat penelitian. Informasi yang diperoleh berupa sejarah berdirinya madrasah, struktur madrasah mulai dari kepala madrasah hingga staf atau karyawan madrasah, sistem pendidikan atau kurikulum yang dipakai oleh madrasah, program-program dari madrasah, tata kelola dan administrasi madrasah, Dan data siswa. Kemudian dilanjutkan dengan peneliti melakukan observasi secara langsung di lokasi penelitian terkait program unggulan dari lembaga lokasi penelitian, serta mengamati bagaimana proses penerapan program unggulan tersebut yang dilaksanakan di lokasi penelitian. Sekaligus peneliti juga mendokumentasikan kegiatan tersebut sebagai data pendukung dari penelitian ini.

Dilanjutkan tahap berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak yang terkait dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti pada lokasi penelitian, yakni kepada kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, beberapa wali kelas dan guru, dan beberapa siswa.

Terakhir peneliti melaksanakan analisis dan membuat kesimpulan dari data yang telah diperoleh oleh peneliti mulai dari observasi, wawancara dan pengamatan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebuah program jika tidak dikonsepsi dengan baik, maka tersebut tidak akan bisa berjalan dengan baik. Apalagi program tersebut adalah sebuah program yang menjadi unggulan atau citra nama dari sebuah lembaga, maka sangat diperlukan sebuah pengonsepan program yang baik.

Hal ini sesuai dengan yang telah dilaksanakan oleh lembaga di desa Simorejo Kanor Bojonegoro, yakni MTs Plus Sabilunnajah, dalam penentuan program unggulan inipun lembaga berusaha menyesuaikan dengan tantangan kedepan, yakni mengingat latar belakang dari lembaga tersebut yang dibawah naungan pondok pesantren makanya dibutuhkan sebuah program yang dapat menunjang kemampuan dari siswa dan siswi nya terutama dalam bidang keagamaan. Maka pada akhirnya dicetuskanlah sebuah program yakni hafalan juz amma dengan arbain nawawi. Dalam hal ini peneliti melihat program ini sebagai sebuah program yang memang sesuai dengan kebutuhan dari siswa dan siswi di MTs Plus Sabilunnajah yang akrab dengan sapaan santri karena latar belakangnya adalah pondok pesantren, sekaligus hal ini juga senada dengan apa yang disabdakan oleh baginda Nabi Muhammad SAW yakni sebaik-baik pembelajaran adalah mempelajari Al-Qur'an:

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ
رواه البخاري.

Yang artinya: "Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhori)

Dalam konsepnya program unggulan ini dimasukkan ke dalam pembelajaran dan dilakukan pembiasaan setiap hari, yakni untuk juz amma dilakukan pembiasaan dengan melaksanakan pembacaan dan hafalan bersama setiap pagi sebelum jam pelajaran pertama dimulai, hal ini tentu tidak asing bagi kultur pesantren karena memang sudah menjadi kebiasaan dalam kultur pesantren dengan namanya muroja'ah dimana siswa atau siswi diperintahkan untuk membaca dan mengulang-ulang baca pembelajaran mereka dengan tujuan agar hafalan mereka menjadi lebih kuat. Mengulang-ulang hafalan mempunyai fungsi sebagai proses pembiasaan bagi indera yang lain yaitu lisan/bibir dan telinga, dan apabila lisan/bibir sudah biasa membaca sebutan lafaz dan pada suatu saat membaca lafaz yang tidak bisa diingat atau lupa maka bisa menggunakan sistem reflek (langsung) yaitu dengan mengikuti gerak bibir dan lisan sebagaimana kebiasaannya tanpa mengingat-ingat hafalan.

Kata *muraja'ah* sendiri diartikan dengan meninjau ulang, memeriksa kembali, dan mengecek. Penghafalan Al-Qur'an yang berulang-ulang disebut murojaah karena dilakukan setelah kembali dulu kemudian maju lagi. Di antara metode-metode dalam meningkatkan kelancaran hafalan al Quran, metode muroja'ah ini sangat efektif bagi orang yang menghafal al-quran. Karna, tanpa adanya muraja'ah maka proses menghafal al qur'an juga tidak akan berhasil.

Sedangkan untuk hadis arbain an nawawi dalam konsep pelaksanaannya adalah dengan dimasukkan kedalam salah satu muatan lokal atau muatan pembelajaran lokal. Hal ini sesuai dengan apa yang termaktub dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomer 79 tahun 2014 yakni muatan lokal adalah bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal.

Untuk tahap akhir dari program ini adalah dilakukan pengujian terhadap kemampuan penguasaan dari program ini dengan menjadikan program ini sebagai persyaratan bagi siswa dan siswi untuk kenaikan kelas dan kelulusan.

Secara garis besar ada peningkatan dalam segi kognitif, hal ini dibuktikan dengan wawancara dengan beberapa anak dan wali kelas. Diketahui bahwa bahwa dari beberapa siswa yang diwawancarai oleh peneliti mengatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dalam materi hafalan juz amma dan pengetahuan arbain nawawi.

Suatu kemampuan kognitif seorang anak dapat dilihat mengalami peningkatan ketika anak mulai mengembangkan kemampuan berpikir abstrak, yang memungkinkan mereka untuk memahami konsep-konsep yang lebih kompleks dan abstrak. Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa bahwa siswa mampu mengulang kembali hafalan dan menjelaskan apa yang ada dalam kandungan hadis tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa dari program yang telah diterapkan bahwa anak mampu untuk menggambarkan kandungan atau isi dari hadis yang telah dihafalkan, hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan kognitif dari siswa dan siswi MTs Plus Sabilunnajah.

Sedangkan untuk aspek afektif, secara garis besar ada peningkatan dalam segi kedisiplinan, hal ini dibuktikan dengan wawancara dengan beberapa anak dan wali kelas serta melihat secara langsung bagaimana dalam pelaksanaannya dalam bentuk salaman setiap pagi dan kegiatan keagamaan yang lain.

Menurut Ryan dan Bohlin, pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (knowing the good), mencintai kebaikan (loving the good), dan melakukan kebaikan (doing the good). Strategi pelaksanaan pendidikan karakter yang diaplikasikan terutama di sekolah, dapat diterapkan melalui empat cara, yaitu: pembelajaran (teaching), keteladanan (modeling), penguatan (reinforcing), dan pembiasaan (habitating) secara serentak dan berkelanjutan.

Seperti yang termaktub dalam hadis arbain an nawawi berikut ini:

عَنْ أَبِي حَمْزَةَ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ خَادِمِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

Dari Abu Hamzah Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu* pembantu Rasulullah, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, beliau bersabda: *"Tidaklah salah seorang di antara kalian beriman (dengan keimanan yang sempurna) sampai dia mencintai untuk saudaranya apa yang ia cintai untuk dirinya sendiri."* (HR. Al Bukhari dan Muslim).

Sedangkan dari segi psikomotorik terdapat penambahan, hal ini dibuktikan dengan wawancara dengan beberapa anak dan wali kelas, akan tetapi diketemukan bahwa ada beberapa anak-anak yang memang masih kesusuahan dalam menghafalkan karena kemampuan mereka yang berbeda dan latar belakang mereka yang berbeda jadi agak susah dalam menghafalkan. Akan dari segi keterampilan untuk tampil didepan atau untuk mengembangkan kemampuan mereka didalam bersosialisai dalam keagamaan maka terdapat beberapa peningkatan hal ini dibuktikan dengan anak yang berani untuk tampil depan memimpin pembacaan dari surat-surat pendek dan kegiatan keagamaan yang lain. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan pada bab kedua yakni seorang peserta didik dikatakan telah berhasil mencapai ranah psikomotor ketika dia telah mampu mempraktekkan dari apa yang telah ia terima dari kegiatan belajar mengajar berupa gerakan-gerakan yang terkoordinasi oleh kerja saraf. Artinya seseorang siswa dikatakan berhasil pembelajaran psikomotoriknya apabila telah mampu untuk mempraktekkan dari apa yang telah ia terima dalam pembelajaran dalam kehidupan mereka sehari-hari atau dalam kegiatan bemsyarakat. Walaupun tidak semua peserta didik di MTs Plus Sabilunnajah mampu untuk mempraktekkan apa yang mereka dapat secara sempurna karena memang kemampuan anak yang berbeda-beda.

4. KESIMPULAN

Setelah peneliti melaksanakan penelitian di lembaga MTs Plus Sabilunnajah Simorejo berkaiatan dengan program unggulan yang ada di MTs Plus Sabilunnajah yakni hafalan juz amma dan arbain nawawi dalam keberhasilan dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dari siswa dan siswi di MTs Plus Sabilunnajah, maka peneliti menemukan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Konsep dari program unggulan di MTs Plus Sabilunnajah berdasarkan kurikulum operasional madrasah di MTs Plus Sabilunnajah adalah dengan menjadikan program unggulan ini sebagai standar kenaikan dan kelulusan bagi siswanya. seorang siswa dapat dinyatakan naik dan lulus apabila telah memenuhi berbagai persyaratan yang mana salah satunya adalah menuntaskan hafalan dari arbain an nawawi dan juz amma.
- b. Penerapan dari program unggulan adalah dengan memasukkan program ini kedalam mata pelajaran lokal yang wajib diikuti oleh seluruh peserta serta dilakukan pembiasaan sebelum pembelajaran yakni sebelum jam pertama untuk juz amma, sedangkan untuk arbain nawawi dilakukan pendalaman melalui mata pelajaran khusus di dalam kelas.
- c. Secara aspek kognitif siswa dan siswi secara garis besar ada penambahan dalam segi pengetahuan, hal ini dibuktikan dengan wawancara dengan beberapa anak dan wali kelas. Diketahui bahwa bahwa dari beberapa siswa yang diwawancara oleh peneliti mengatakan bahwa terdapat penambahan wawasan pengetahuan dalam materi hafalan juz amma dan pengetahuan terkait isi-isi atau kandungan

pembelajaran yang terdapat dalam hadis arbain nawawi. Dari aspek keberhasilan afektif, secara garis besar ada keberhasilan dalam segi kedisiplinan, hal ini dibuktikan dengan wawancara dengan beberapa anak dan wali kelas serta melihat secara langsung bagaimana dalam pelaksanaannya dalam bentuk salaman setiap pagi dan kegiatan keagamaan yang lain. Dalam segi psikomotorik ada keberhasilan yang tampak, hal ini dibuktikan dengan wawancara dengan beberapa anak dan wali kelas, juga berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti banyak siswa yang mampu untuk memimpin kegiatan keagamaan yang berkaitan erat dengan materi hafalan juz amma dan arbain nawawi. Seperti memimpin tahlil dan acara istighosah serta menerapkan pembelajaran arbain nawawi dalam kegiatan muhadhoroh yakni semacam kegiatan latihan dalam berpidato. Materi yang terdapat dalam arbain nawawi dapat menjadi materi tambahan bagi siswa dan siswi dalam menyampaikan materi pidato yang dimasa depan akan bermanfaat dan berguna bagi mereka ketika hidup dimasyarakat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- A. A. S., Al Mubarak, dan Amini A. "Kemampuan Kognitif Dalam Mengurutkan Angka Melalui Metode Bermain Puzzle Angka." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4 (t.t.): 77–89.
- A, Chaer. "Psikolinguistik: Kajian Teoretik,," 123. Rineka Cipta, 2013.
- A, Noviansah. "Objek Dalam Assesment Penilaian (Afektif, Kognitif, Dan Psikomotorik)." *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam* 2 (t.t.): 114–27.
- A, Nurwati. "Penilaian Ranah Psikomotorik Siswa Dalam Pelajaran Bahasa." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 2 (2014).
- A. P, Shanty P. "Aspek Kognitif, Afektif, Dan Behavioral Terkait Informasi Ekonomi Dan Investasi Di Kalangan Wakil Pialang Berjangka Studi Pada Karyawan Pt. Victory International Futures Malang." *University Of Muhammadiyah Malang*, t.t.
- A, Wibowo. "Keefektifan Metode klarifikasi nilai dalam meningkatkan karakter siswa pada mata pelajaran PKn." *JIPSINDO*, 2020, 66–82.
- Abdul Majid, dan Dian Andayani. "Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi," 131. Bandung: Remaja Rodaskarya, 2006.
- Ahmad Zakarsyi. "Konsep Pengembangan Program Unggulan Di Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Al-Makrifat* 1 (2016): 1.
- Arin Tentrem Mawati, dan dkk. "Inovasi Pendidikan Konsep, Proses dan Strategi," 80. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Asrul, dan kawan-kawan. "Evaluasi Pembelajaran." Meda: Perdana Mulya Sarana, 2014.
- Baharuddin. "Paradigma Psikologi Islami," 102. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Bin Syarof, Yahya. "Arbain An Nawawi." Beirut: Dar Alkitab Al Ilmiah, 1992.
- Burhanuddin, Hamam. "Rekonstruksi Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Jurnal Muaddib* 04 (2014).
- C. R., Semiawan. "Pendidikan Berbasis Kreativitas," 210. PT Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Desmita. "Psikologi Perkembangan Peserta Didik," 145. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm, 2014.
- Abdul Wahab. "Pentingnya Pendidikan Tsanawiyah dalam Pembangunan Karakter Bangsa," 40. Jakarta: Penerbit Bina Insani, 2017.
- Syamsu Yusuf. "Pendidikan Tsanawiyah: Landasan Pembangunan Moral dan Etika," 30. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers, 2018.

- Duryat Masduki. "Paradigma Pendidikan Islam," 194. Ban: Alfabeta, 2016.
- E, Juniati. "Peningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Drill Dan Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas Vi Sd." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 3 (t.t.): 283-91.
- E, Rahayu, Susanto H, dan Yuliyanto D. "Pembelajaran sains dengan pendekatan keterampilan proses untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kreatif siswa." *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* 2 (2011).
- Emzir. "Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data," 85. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- F, Imda. "Perkembangan Kognitif, Teori Jean Piaget, Intelektual," 2015.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Ismail, Muhammad bin. "Shohih Al Bukhori." Beirut: Dar Alkitab Al Ilmiah, 1992.
- J, Sitohang. "Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar." *Suara Guru* 3 (t.t.): 681-88.
- K. M, Muslich. "Pengembangan Model Assessment Afektif Berbasis Self Assessment Dan Peer Assessment Di Sma Negeri 1." *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan* 2 (2014).
- M, Patimapat, Duda H.J, dan Supiandi M.I. "Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Melalui Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Psikomotorik Siswa." *Jpbio (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 4(1), 09-20 1 (2019): 09-20.
- Mulyasana, Dedi. "Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing." Ba: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Pribadi, Benny A. "Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi: Implementasi Model Addie." Jakarta: Kencana, 2014.
- R.G, Hatika, dan Siregar P.S. "Efektivitas Metode Praktikum Terhadap Hasil Belajar Psikomotorik Fisika Siswa Sma Negeri 3 Rambah Hilir." *Edu Research* 1 (2016): 15-18.
- Rohiat. "Manajemen Sekolah-Teori Dasar dan Praktek," 115. Band: PT. Refika Aditama, 2010.
- S, Tambak. "Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" 1 (t.t.).
- Sri Minarti. "Ilmu Pendidikan Islam: Antara Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikasi Normatif," 80. Jakarta: AMZAH, 2013.
- Sukardi. "Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya," 76-77. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Tsauri, Sofyan. "Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa," 49. Jember: IAIN Jember Press, 2015.
- Usman, Muh. Uzer. "Menjadi Guru Profesional." Bandung: Remaja Rodaskarya, 2010.